

***PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI
PENDIDIKAN PARENTING DI SEKOLAH***

Muru'atul Afifah, Achmad Maulidi, Najmi Faza

IDIA Prenduan

Email: muatuafifah@gmail.com

ABSTRAK

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak. Untuk itu sekolah harus bisa menciptakan kerjasama yang baik dengan orang tua. Melalui pendidikan parenting di sekolah diharapkan dapat memaksimalkan peran orangtua dalam pembentukan karakter anak yang kuat. Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Huda Banyuwangi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Parenting Di Sekolah yaitu: 1) Sekolah melaksanakan sharing kegiatan parenting bersama wali murid dan komite sekolah untuk membangun komitmen bersama dalam pendidikan anak 2) Pelaksanaan pendidikan parenting melalui seminar parenting, hari konsultasi orang tua, ceramah agama, kegiatan madin mengaji dengan metode ummi, kunjungan guru ke rumah wali murid 3) Hasil pencapaian pembentukan karakter di RA Nurul Huda Banyuwangi antara lain a) Murid terbiasa mengucapkan salam, b) murid bersikap sopan, c) murid menunjukkan ciri berakhlak mulia, d) murid memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kata kunci: pembentukan karakter, pendidikan parenting

ABSTRACT

The role of parents is very important in shaping and developing the character of children. Therefore, the school should be able to create a good collaboration with parents. Through parenting education in schools is expected to maximize the role of parents in the building of strengthen student's character. This research was conducted at RA Nurul Huda Kalibaru, Banyuwangi. This study used the qualitative approach with the descriptive methods of analysis and case studies. The data was collected by using observation, interview and documentation techniques. The results of the research on Character Building through Parenting Education in Schools are: 1) The school makes sharing of parenting even with the parents and school committees to establish the mutual commitment in the education of the children 2) Implementation of parenting education through parenting seminars, parental consultation days, religious lectures, 'madin mengaji' activities using the ummi method, teacher visits to parents of students' homes 3) The results of the achievement of character building in Nurul Huda

kindergarten include a) Students were accustomed to saying greetings, b) students were polite, c) students were highly integrated d) the students concerned for their environment.

Keywords: *character building, parenting education*

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 2), berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang- nya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).¹

Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Pendidikan karakter juga bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga anak mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*)²

Lebih lanjut, menurut Suyanto dalam Kurniawan, dasar pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia dini atau yang biasa disebut ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian Suyanto menunjukkan bahwa sekitar 50 persen variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30 persen berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20 persen sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.³

¹Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 3

² Safitri, “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di Smp N 14 Yogyakarta”. Dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 5, No 2, 2015, 173-183.

³ Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 45-46 Lihat juga dalam Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 8

Dalam pembentukan karakter diperlukan pembiasaan yang baik dalam kesehariannya, bukan hanya di sekolah tapi juga dalam kesehariannya di rumah. Küçük *et al* mengemukakan bahwa salah satu lingkungan yang bertanggung jawab dalam membentuk dan membangun karakter pada anak adalah keluarga.⁴ Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Pengalaman dan aktivitas positif yang diterima anak di dalam keluarga dapat membantu anak untuk melatih potensi moral yang ada pada dirinya.⁵

Begitu pentingnya membina hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua, mengingat pendidikan dan pengasuhan di rumah juga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak, jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik di sekolah begitu pula pembiasaan yang baik di rumah, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Karena meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal para peserta didiknya ketika mereka berada di sekolah, sikap baik yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah.

Oleh karenanya sekolah harus mampu menciptakan kolaborasi yang baik dengan keluarga yang dalam hal ini adalah orang tua, dalam penguatan karakter anak. Untuk memaksimalkan peran orang tua sebagai upaya pembentukan dan pengembangan karakter bagi anak salah satunya melalui pendidikan parenting di sekolah. Menurut Epstein yang dikutip Tim Wright (2009) *parenting is defined as the method in which schools can help all families establish a supportive home environment*.

Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Huda Kalibaru Banyuwangi yang telah memprogramkan kegiatan *parenting* secara khusus baik secara insidental maupun berkala dengan melibatkan komite sekolah

⁴ Küçük S., Habaci M., Göktürk T., Ürker A., and Adiguzelli F. "Role of Family, Environment and Education on the Personality Development". *Middle- East Journal of Scientific Research*. Vol 12, No 8, 2012, 1078-1084

⁵ Ponzetti, JJ, Jr. "The Family as Moral Center: An Evolutionary Hermeneutic of Virtue in Family Studies". Dalam *Journal of Research in Character Education*. Vol 3, No 5, 205, 61-70.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkap pembentukan karakter melalui pendidikan parenting di RA Nurul Huda Banyuwangi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, anak, dan wali murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan pendidikan parenting yang dilakukan sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter anak. Observasi dilakukan untuk melihat implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan parenting di sekolah. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan cara triangulasi metode, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini diketahui pembentukan karakter melalui pendidikan parenting di RA Nurul Huda Banyuwangi yaitu:

1. Sekolah melaksanakan *sharing* kegiatan parenting bersama wali murid dan komite sekolah untuk membangun komitmen bersama dalam pendidikan anak.

Dengan adanya *sharing* kegiatan parenting yang diselenggarakan pihak sekolah, akan membentuk komunikasi yang baik antara guru dan orangtua sehingga kepercayaan antara satu sama lain terbentuk, karena guru dan orang tua merupakan mitra dalam pendidikan anak-anak mereka⁶. Karena menurut Unruh dan Willer salah satu kunci sukses membina keterlibatan orang tua adalah dengan menjalin hubungan yang harmonis yakni dengan menganalisa kebutuhan orang tua dan masyarakat baik kondisi, karakter, kebutuhan dan keinginan mereka melalui survey, wawancara, atau dialog langsung dan menjalin komunikasi secara intensif.⁷ Melalui kegiatan *sharing* di lembaga ini, sekolah dapat mengetahui problem yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak, seperti program Madin Mengaji yang dilatarbelakangi kesulitan orang tua dalam memotivasi anak untuk mengajarkan anak mengaji di rumah karena faktor perbedaan metode mengaji bisa menyebabkan anak mengalami kesulitan dan bahkan tidak tertarik untuk mengaji. Dan pengadaan seminar parenting disebabkan

⁶ Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Terj. Pius Nasar. (Jakarta: PT Indeks, 2008), 123

⁷ Unruh, Adolph & Willier, Robert A.. *Public Relation for School*. (USA: Fearon Publishers, Inc.,1947),117

karena orang tua lebih terfokus melihat kesalahan anak daripada kelebihan atau perbuatan baik yang dilakukan anak. Dengan melihat perkembangan anak didik di sekolah dilakukan perencanaan kegiatan parenting apa saja yang dibutuhkan sehingga dapat menciptakan keterpaduan antara stimulasi yang diberikan oleh pendidik di sekolah dengan stimulasi yang diberikan oleh orang tua pada saat anak di rumah.⁸

2. Pelaksanaan pendidikan parenting dilakukan melalui seminar parenting, hari konsultasi orang tua, ceramah agama, kegiatan madin mengaji dengan metode ummi, kunjungan guru ke rumah wali murid. Menurut Gorton dan Schneider (1991) tujuan pendidikan parenting biasanya menyertakan satu hal berikut: a. Untuk membantu orang tua memperoleh pemahaman dan keterampilan untuk mengajarkan konsep-konsep tertentu dan keterampilan di rumah b. Untuk membantu orang tua belajar bagaimana untuk menjadi manajer pendidikan karya anak-anak mereka di rumah c. Untuk membantu orang tua menjadi lebih efektif dalam mengasuh anak (menghadapi atau memerlukan anak yang memiliki karakter tertentu).

Tabel 1. Tabel Pelaksanaan Program Parenting di RA Nurul Huda Kalibaru, Banyuwangi

No	Bentuk Kegiatan Parenting	Waktu dan tempat	Manfaat
1	<i>Sharing</i> bersama wali murid	- pertemuan awal tahun pelajaran (di halaman sekolah)	a) Wali murid ikut merancang program sekolah yang akan dilaksanakan b) Wali murid memahami kegiatan sekolah dan berpartisipasi dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak c) Wali murid saling berbagi permasalahan pada anak dan mencari solusi bersama
2	Seminar parenting	- insidental (di ruang pertemuan)	a) Wali murid mendapat wawasan tentang bagaimana menghadapi tingkah laku anak-anak mereka b) Wali murid dapat mengarahkan anak ke dalam kegiatan yang positif

⁸ Yuniar dkk, *Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Parenting Education Pada Kelompok Bermain*. (Surabaya: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal BPPNFI Regional IV, 2009), 3

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 17 Nomor 1 Juni 2021

Halaman 104-111

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

3	Konsultasi orang tua	- Setiap hari Sabtu (di ruang BK) - Setiap pembagian rapot (di kelas)	a) wali murid dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah b) guru mengetahui perilaku anak di rumah
4	Ceramah Agama	- setiap bulan minggu ke-3 (di masjid Nurul Huda)	a) Wali murid mendapat wawasan tentang kajian keagamaan b) Wali murid dapat menstimulasi anak pada nilai moral keagamaan (religious)
5	Madin Mengaji	- Sesuai jadwal kelompok (di kelas dan masjid Al-Furqon)	a) Memasyarakatkan Al-Qur'an b) Wali murid dapat mengajarkan dan memotivasi anak untuk <i>muroja'ah</i> di rumah dengan metode ummi
6	Kunjungan guru ke rumah wali murid	Insidental (di rumah anak)	a) Mempererat hubungan silaturahmi, menjenguk keadaan keluarga anak b) Membantu menyelesaikan permasalahan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan

3. Hasil pencapaian pembentukan karakter di RA Nurul Huda Banyuwangi antara lain a) murid sudah terbiasa bersalaman dan mengucapkan salam antarsesama teman, dengan kepala sekolah dan guru, serta dengan karyawan sekolah apabila baru bertemu pada pagi hari atau mau berpisah pada siang/ sore hari. b) murid memiliki kesopanan, terbiasa mengucapkan terima kasih jika memperoleh bantuan dari orang lain dan keberanian mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dengan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain. Hal ini juga terlihat pada penggunaan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lebih tua dan teman sebaya sering terdengar di kala terdapat pembicaraan antara peserta didik, c) murid telah menunjukkan ciri akhlaq mulia, seperti pembiasaan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan 3T (tartil, tahfidz, tarjamah) dan wajib dapat menghafal 2 juz Al-Qur'an dan pembiasaan sholat dhuha, dzikir, sholat Dzuhur berjamaah di sekolah, doa harian dan d) anak

memiliki kepedulian terhadap lingkungannya. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak di sekolah yang rutin membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah tanpa diberikan perintah oleh pihak sekolah. Anak juga sudah terbiasa membuang sampah yang mereka temukan pada tempatnya.

KESIMPULAN

Dalam pembentukan pendidikan karakter diperlukan proses yang berkesinambungan dan konsisten, untuk itu sekolah harus bisa membangun kerjasama yang baik dengan orang tua anak dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak, karena tidaklah cukup stimulasi perkembangan diri yang diterima anak baik secara kualitas dan kuantitas jika hanya mengandalkan stimulasi dari lembaga pendidikan. Hal yang sangat mungkin terjadi adalah penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tidak dilanjutkan (dibiasakan) di rumah bahkan tidak dicontohkan orang tua kepada anak, karena ketidakpahaman orangtua tentang hal-hal bagaimana mengoptimalkan perkembangan karakter anak. Agar tercipta keterpaduan antara penanaman pendidikan karakter di sekolah dengan pendidikan karakter di rumah. Sekolah dapat melakukan pendekatan kepada orang tua melalui program *parenting education* sehingga orang tua benar-benar menjadi mitra dalam pendidikan anak. Sehingga orang tua juga bisa memaksimalkan perannya dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan parenting yang dilaksanakan di RA Nurul Huda, meliputi 1) Sekolah melaksanakan *sharing* kegiatan parenting bersama wali murid dan komite sekolah untuk membangun komitmen bersama dalam pendidikan anak 2) Pelaksanaan pendidikan parenting melalui seminar parenting, hari konsultasi orang tua, ceramah agama, kegiatan madin mengaji dengan metode ummi, kunjungan guru ke rumah wali murid 3) Hasil pencapaian pembentukan karakter di RA Nurul Huda Banyuwangi antara lain a) Murid terbiasa mengucapkan salam, b) murid bersikap sopan, c) murid menunjukkan ciri berakhlak mulia, d) murid memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gorton, Richard A. & Gail, Thierbach S. (1991) *School-Based Leadership: Challenges and Opportunities*. Dubuque: William C. Brown, Inc.
- Küçük S., Habacı M., Göktürk T., Ürker A., and Adiguzelli F. (2012). Role of Family, Environment and Education on the Personality Development. *Middle-East Journal of Scientific Research*. 12(8), 1078-1084.
- Kurniawan, Syamsul, (2010) *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 17 Nomor 1 Juni 2021

Halaman 104-111

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Ponzetti, JJ, Jr. (2005). The Family as Moral Center: An Evolutionary Hermeneutic of Virtue in Family Studies. *Journal of Research in Character Education*. 3(1), 61-70.
- Safitri, (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di Smp N 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 173-183.
- Seefeldt, Carol & Barbara. (2008) *Pendidikan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Terj. Pius Nasar. Jakarta: PT Indeks, 2008
- Suyadi, (2010) *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Unruh, Adolph & Willier, (1974) Robert A.. *Public Relation for School*. USA: Fearon Publishers, Inc.
- Wright, Tim, (2009) *Parent and Teacher Perceptions of Effective Parental Involvement*, (Pulished Dissertation) Lynchburg: Liberty University.
- Yuniar dkk, (2009), *Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Parenting Education Pada Kelompok Bermain*. Surabaya: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal BPPNFI Regional IV.